

BAB II

SKETSA BIOGRAFI ASGHAR ALI ENGINEER

A. Riwayat Hidup Dan Perjalanan Intelektualnya

Asghar Ali Engineer lahir di Bohra, tepatnya di Salumbar Rajashtan, India,¹ pada 10 Maret 1939.² Sumber lain menyebutkan 10 Maret 1940.³ Dia dilahirkan dari sebuah keluarga ortodoks yang taat beragama (keluarga amil) dari pasangan Yaikh Qunan Husain dan Maryam. Penduduk Bora pada umumnya adalah muslim penganut Syi'ah Isma'iliyah.⁴ Para pengikut Daud Bohras (gujare daud) di pimpin oleh Imam sebagai pengganti Nabi yang dijuluki Amir al-Mukminin. Mereka mengakui 21 imam dan imam yang terakhir ialah Maulana Abu al-Qasim at-tayyib yang menghilang pada tahun 526 H tetapi mereka percaya bahwa

¹India beribukota New Delhi yang memiliki luas 3.301.516 Km² penduduknya diperkirakan 759.000.000. New Delhi mempunyai empatbelas negara bagian diantaranya Bombay, Madras, Punjab, Mysore, danUttar Pradesh, Republik India sebelah timur laut berbatasan dengan Burmadan China, sebelah utara berbatasan dengan Tibet dan Nepal, sebelah baratlaut berbatasan dengan Pakistan Barat, dan sebelah selatan terjepit antaraLaut Arabia dan Teluk Benggala. Lihat Ensiklopedi Umum, *Yayasan Kanisius, 1973*, hlm. 545.

² Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis Kajian Perempuan dalam Al-Qur'an dan Para Mufasir Kontemporer* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia,2005), 136.

³ Ali Hans Ansori, *Konsep Tauhid dalam Perspektif Teologi Pembebasan (Studi Analisa Atas Pemikiran Asghar Ali Engineer)* Skripsi: TH, 2009.

⁴ Syi'ah adalah salah satu aliran dalam islam. Muslim syi'ah mengikuti islam sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dan ahlu baitnya. Syi'ah menurut etimologi bahasa Arab bermakna pembela dan pengikut seseorang.Selain itu juga bermakna setiap kaum yang berkumpul diatas suatu perkara. (Abdillah F. hasan, *Ensiklopedi Lengkap Dunia Islam* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011), 312.). Ismailiyah merupakan sempalan dari sekte syi'ah yang lain, mengasimilasi pemikiran progresif dikala itu dan berkembang menjadi salah satu teologi yang paling progresif di dalam islam. (Asghar Ali Engineer, *Islam and its Relevance to Our Age* , terj. Hairus Salim dan Imam Baihaqy (Yogyakarta: LKiS, 2007),106-107. Syi'ah Ismailiyah menurut Adz-Dzahabi disebut juga dengan kelompok batiniyah. Penyebutan ini merujuk pada keyakinan mereka yang menyatakan tersembunyinya Imam mereka (al-imam al-mastur) dank arena mereka yang banyak mengambil arti batin ayat. (Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung CV Pustaka Setia,2009), 204.

imam tersebut masih hidup hingga sekarang. Kepemimpinan dilanjutkan oleh para “Da’I”⁵ yang selalu berhubungan dengan imam terakhir itu.

Ayahnya Sheikh Husain adalah seorang alim yang mengabdikan kepada pemimpin keagamaan Bohra. Ia dikenal sebagai orang yang punya sikap liberal, terbuka dan sabar. Sikap open minded seperti ini menjadikannya kerap kali terlibat diskusi dan berbagai pengalaman keagamaan dengan pemeluk agama lain, misalkan dengan seorang Hindu Brahma. Dalam lingkungan sosial keagamaan seperti itulah Engineer dibesarkan, dia tumbuh dalam lingkungan keluarga yang religious, dia juga belajar ilmu-ilmu keislaman seperti teologi, tafsir, hadis, fiqh, dan bahasa arab. Disamping itu, Engineer juga menguasai berbagai bahasa, seperti Inggris, Arab, India, Urdu, Persia, Gujarati, Hindi dan Marathi.⁶

Asghar Ali Engineer menjadi semakin serius mempelajari agama setelah menyaksikan rentetan eksploitasi atas nama agama dalam komunitasnya di Bohro. Fenomena ini terjadi semenjak ayahnya berperan sebagai ulama Bohro. Dirinya sangat menyesalkan sistem eksploitatif ini namun ia tidak punya alternatif lain dalam memaknai kehidupan. Dia harus memilih antara terlibat dalam sistem yang menghancurkan itu, atau tetap menghadapi berbagai tuntutan yang berat sebagaimana yang akan saya temui kemudian ketika saya menentang sistem itu. Sistem yang

⁵ Menurut Djohan Effendi, untuk diakui sebagai da’I di kalangan syi’ah india bukanlah perkara mudah. Seorang da’I harus memiliki 94 kualifikasi yang dikelompokkan menjadi empat bagian. Keempat kelompok tersebut adalah : kualifikasi pendidikan, kualifikasi administrative, kualifikasi moral dan teoretikal dan kualifikasi keluarga dan kepribadian. Lebih lanjut baca Ahmad baedowi, *Tafsir Feminis*, 137.

⁶ M. Agus Nuryatno, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender*, 7-8.

diberlakukan tak lain adalah sebuah mesin besar dibawah kontrol satu keluarga ulama yang menangani urusan dakwah untuk mengeruk uang dari para pengikutnya. Sistem inilah yang menentukan secara total kehidupan di Bohra. Bahkan kehidupan sehari-hari masyarakat Bohro pun dicekam ketakutan sistem itu. Ketidaktaatan dapat menghancurkan kehidupan mereka. Kekuasaan Ulama Bohra yang mengendalikan kehidupan sehari-hari masyarakat telah menjerumuskan mereka sebagai budak semata.⁷

Oleh karena itu, pada usia yang masih muda, saya menyimpulkan bahwa institusi keagamaan dapat dijadikan sebagai pemuas ambisi penguasa. Ia tidak lagi berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya kehidupan spiritual yang mendalam, tetapi sebagai sebuah instrument eksploitasi dan penghambaan terhadap kepentingan pribadi. Ketika membaca ulang al-Qur'an Asghar yakin bahwa tujuan agama yang sebenarnya adalah memperkaya kehidupan batin serta mendekatkan diri kepada Allah.⁸

Akar eksploitasi yang disaksikan Asghar begitu dekat di masa kecilnya dan berlanjut hingga masa dewasa. Hal ini membuatnya lebih serius memikirkan kembali fundamentalisme beragama. Dia juga gemar membaca literature tentang rasionalisme dalam bahasa Urdu, Arab maupun Inggris. Asghar Ali Engineer juga membaca tulisan Niyaz Fatehpuri, seorang penulis dalam bahasa Urdu dan membaca tulisan tentang konflik ortodoksi agama. Pada saat itu ia juga belajar karya-karya

⁷ Asghar Ali Engineer, *Islam Masa Kini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), vi.

⁸ *Ibid*, v ii.

Bertrand Russel, filsuf rasionalis asal Inggris, juga Das Capitalnya Karl Marx. Meski demikian, Asghar tidak pernah mengabaikan studi al-Qur'an dan mempelajari Tafsir karya para sarjana Muslim. Saat itu Asghar membaca tafsir Sir Syed dan Maulana Azad, Asghar juga member perhatian yang mendalam terhadap *Rasa'il Ikhwanus Safa'* yang diyakini telah disusun oleh Imam-Imam Syi'ah Ismailiyah semasa mereka tidak menampakkan diri pada akhir abad ke-8 H.⁹

Rasa'il Ikhwanus Safa' Keterpaduan literatur bacaannya inilah yang akhirnya membentuk Asghar Ali Engineer mempunyai sebuah pandangan baru tentang hidup dan maknanya. Ia sampai pada kesimpulan bahwa akal sangatlah penting untuk pengembangan intelektual manusia, namun itu tidaklah cukup wahyu juga merupakan sumber petunjuk yang sangat penting. Akal memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan pengaruhnya tidak pernah dapat diremehkan. Namun ia mempunyai batasan yang jelas dan tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan akhir yang berkaitan dengan makna dan tujuan akhir hidup. Dalam hal ini, wahyulah yang dapat memberikan jawaban. Bagi Asghar Ali Engineer, wahyu tidak dapat dipertentangkan oleh akal. Wahyu dapat melebihi akal namun tidak berarti bertentangan dengannya. Keduanya dalam posisi saling melengkapi satu samalain.¹⁰ Dengan pemahaman tentang akal dan wahyu seperti ini, tidak heran menjadikan Asghar Ali Engineer sebagai seorang pemikir yang rasional dan liberal.

⁹Ibid, viii.

¹⁰Lihat Asghar Ali Engineer, *what I believe*,

B. Pendidikan dan Pemikirannya

Asghar Ali Engineer memperoleh pendidikan formalnya di dalam negeri India sendiri, sejak sekolah dasar, menengah hingga masuk perguruan tinggi di Universitas Vikram (1956). Ayahnya memotivasi Asghar untuk melanjutkan studi diantara pendidikan teknik atau ilmu kesehatan. Namun Asghar mencoba memilih kuliah di teknik sipil dan ayahnya menyetujuinya. Selanjutnya Asghar memilih tinggal di Bombay dan ayahnya pun ikut juga tinggal disana.¹¹ Pada Tahun 1962 ia berhasil meraih gelar Doctor Teknik Sipil (BSc Eng). Sesuai dengan keahliannya, setelah selesai di perguruan tinggi ia menggeluti profesi sebagai insinyur sipil dalam waktu yang cukup lama hingga akhirnya serius mempelajari dan melakukan penelitian-penelitian tentang berbagai aspek islam.¹²

Dalam konteks pemikiran keislamannya, Asghar Ali Engineer lebih memfokuskan diri pada persoalan-persoalan teologi pembebasan yang memberikan kerangka teoritik dalam menyebarkan pemikiran keagamaan kepada umat Islam. Untuk itu, Asghar menawarkan pemikiran, filsafat serta hermeneutika guna memahami ayat-ayat al-Qur'an yang warna teologi pembebasannya sangat kental.¹³

Ada beberapa pokok keyakinan yang menjadi landasan dasar pemikiran Asghar. Pertama, tentang hubungan akal dan wahyu. Asghar berpendapat bahwa akal merupakan instrument yang penting bagi

¹¹ Ibid, vi.

¹² Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis Kajian Perempuan dalam Al-Qur'an dan Para Mufasir Kontemporer*, 136.

¹³ Ibid, 138.

kehidupan manusia. Akan tetapi, akal sendiri tidak akan sanggup untuk menjelaskan secara memuaskan tentang dunia, realitas, arti dan makna kehidupan manusia. Oleh karena itu, manusia membutuhkan wahyu sebagai komplemen dari akal. Menurut Asghar, wahyu dan akal berfungsi komplementer, yang satu tidak akan komplit tanpa yang lain. Wahyu berfungsi sebagai alat untuk memahami realitas fisik dari alam dan juga untuk memperkayakehidupan material manusia.¹⁴

Kedua, pluralitas keagamaan. Asghar berpendapat bahwa pluralitas dan diversitas agama sangat positif, dan sebaliknya sektarianisme keagamaan sebagai hal yang merusak. Fanatisme keagamaan menggiring manusia untuk mengumandangkan “klaim kebenaran” dan keyakinan tertentu dianggap satu-satunya kebenaran dan yang lain dianggap salah. Menurut Asghar, inilah akar masalah munculnya konflik agama. Untuk menghindari konflik seperti ini, diperlukan sikap inklusif, toleran dan menghormati keyakinan orang lain. Dalam pandangan Asghar, seseorang yang tidak dapat menghormati keyakinan orang lain berarti tidak dapat menghormati keyakinannya sendiri yang genuine. Dalam konteks inilah dia menekankan perlunya toleransi terhadap pluralitas keberagaman manusia, karena pada dasarnya beragamnya keyakinan manusia itu hanyalah jalan berbeda untuk mencapai tujuan yang sama.¹⁵

Ketiga, tentang keberagaman seseorang. Menurut Asghar, seseorang yang beragama sejati adalah mereka yang memiliki sensitifitas

¹⁴ Agus Nuryatno, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender; Studi atas Pemikiran Asghar Ali Engineer* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 11.

¹⁵ Ibid, 11-12.

dan empati terhadap penderitaan kelompok masyarakat yang lemah. Sensitifitas seperti inilah yang merupakan tanda akan keberagamaan dan kemanusiaan seseorang. Selain itu, seorang yang beragama sejati juga memiliki kepedulian terhadap adanya tatanan sosial yang tidak adil. Bagi Engineer seseorang yang mendukung atau pasif terhadap ketidakadilan sosial bukanlah orang yang taat beragama. Seseorang yang diam dan tidak peduli terhadap adanya ketidakadilan dan eksploitasi sama saja turut serta dalam proses pelanggaran ketidakadilan dan eksploitasi tersebut. Dengan kata lain, kesejatian keberagamaan seseorang salah satu tolok ukurnya adalah sejauh mana ia berjuang melawan segala bentuk ketidakadilan dan eksploitasi, termasuk didalamnya tentu eksploitasi atas nama agama. Lebih jauh Engineer mengatakan bahwa kemapanan agama dapat menyebabkan munculnya tatanan keagamaan yang opresif, dan oleh karena itu harus dilawan.¹⁶

C. Kegiatan Dan Karir

Setelah lulus dari fakultas teknik Asghar Ali Engineer mengabdikan dirinya pada Bombay Municipal Corporation selama 20 tahun.¹⁷ Rasa tanggung jawabnya membuatnya memutuskan untuk mengundurkan diri, dan dengan sukarela ia terjun dalam pergerakan reformasi Bohro. Asghar Ali Engineer mulai memainkan peran pentingnya di Udaipur, pada waktu itu ia aktif menulis artikel-artikel di surat kabar

¹⁶ Ibid,12.

¹⁷ M. Agus Nuryatno, 8.

terkemuka di India antara lain The Times of India, India Express, Statesmen, Telegraph, The Hindu, dan lain-lain.¹⁸

Pada tahun 1977, The central Board of Dawoodi Bohro Community mengadakan konferensi pertamanya, saat itu Asghar Ali Engineer terpilih sebagai sekretaris jenderal dengan suara bulat, dan posisi itu terus dijabatnya hingga sekarang. Ia banyak mencurahkan waktunya untuk pergerakan reformasi dan menginternasionalkan pergerakan reformasi itu melalui tulisan-tulisan dan ceramah-ceramahnya. Melalui wewenang keagamaan yang dimilikinya, ia aktif mencurahkan gagasan-gagasannya. Untuk itu ia harus menghadapi reaksi generasi tua yang cenderung bersikap konservatif, mempertahankan kemapanan. Dan konsekuensi terberat adalah serangan brutal dari pihak-pihak yang berposisi dengannya. Asghar Ali Engineer mulai dikenal sebagai sarjana Islam terkenal setelah mendapat gelar kehormatan D.Litt dari tempat kerjanya di Universitas Calcuta pada bulan Februari 1983. Gelar ini diperolehnya atas karya-karyanya yang berhubungan dengan keharmonisan masyarakat dan kerusuhan sosial yang ditulis sejak pecahnya kerusuhan pertama di India pada tahun 1961 di Jabalpur. Setelah itu, Asghar Ali Engineer mulai diikuti sertakan pada konferensi-konferensi Islam internasional di berbagai negara dan universitas. Asghar Ali Engineer mengajar diberbagai universitas di India.

¹⁸ Ibid,9.

Ia juga mengajar diberbagai universitas di Eropa, Amerika Serikat dan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Di Eropa tempat ia mengajar antara lain: Inggris, Jerman, Perancis, Switserlnd. Di Asia antara lain: Indonesia, Malaysia, Thailand, Pakistan, Sri Lanka, Yaman, Meksiko, Libanon, Mesir, Jepang, dan lain-lain.¹⁹ Di Amerika Serikat tempat ia mengajar antara lain di New York, Colombia, Chicago, UNCL, Chicago Barat Laut, Philadelphia, Minnesota, dan lain-lain. Asghar Ali Engineer mengajar tentang Islam, hak-hak wanita dalam Islam, teologi pembebasan dalam Islam, masalah kemasyarakatan di Asia Selatan, negara Islam, dan sebagainya. Selain mengajar Asghar Ali Engineer juga memberikan perhatian yang besar kepada pemuda-pemuda muslim. Ia telah memimpin workshop untuk pemuda-pemuda muslim dan mengarahkan mereka terhadap pemahaman inter-religius dan hak asasi manusia. Jabatan yang dipegang Asghar Ali Engineer adalah wakil presiden pada PUCL (*Peoples Union for Civil Liberties*), pemimpin pada Rikas Adhyayan Kendra (*Center for Development Studies*), pemimpin EKTA (*Committee for Communal Harmony*).²⁶ Asghar Ali Engineer juga seorang ketua pendiri AMAN (*Asia Muslim Action Network*), suatu organisasi jaringan aksi muslim Asia yang mempromosikan hak-hak asasi manusia dan pemahaman lintas keyakinan (agama) di wilayah Asia.²⁰ Jabatan lain yang dipegangnya adalah Direktur Institut Study Islam. Di sini ia aktif mempromosikan penelitian dan studi-studi dalam perspektif hak asasi

¹⁹ Ahmad Baidowi, *Tafsir Feminis Kajian Perempuan dalam Al-Qur'an dan Para Mufasir Kontemporer*, 137-138.

²⁰ Ibid,137.

manusia di samping itu juga memelopori perdamaian dan anti kekerasan. Asghar Ali Engineer juga menjabat sebagai ketua *Center of Study of Society and Secularism*. Atas jasanya dalam bidang sekularisme dan usahanya memelopori perdamaian dan keharmonisan masyarakat di seluruh negara, pemerintah India memberinya penghargaan Communal Harmony Award pada tahun 1997. Penghargaan itu berupa surat tanda penghargaan dan uang sebesar satu laks. Asghar Ali Engineer juga menerima penghargaan tinggi RB. Joshi Inter-faith Award. Selain itu ia juga mendapatkan penghargaan dari sebuah organisasi Kristen di Tamil Nadu. Penghargaan lain yang diterimanya adalah Hakim Khan Sur Award dari Maharana Mewar Fondation, Udaipur, Rajastan.²¹

D. Karya-karya Asghar Ali Engineer

Secara garis besar, karya-karya Engineer dapat dikategorikan ke dalam empat bidang: 1. Tentang teologi pembebasan, 2. Tentang jender, 3. Tentang komunalisme, 4. Tentang islam secara umum. Karya-karya Engineer ada yang berwujud buku, artikel dan tulisan di media massa.²²

Beberapa karya Engineer yang perlu diketahui, antara lain:

1. Islam and Revolution (New Delhi: Ajanta Publication, 1984).
2. The Bohras (revised edition) (New Delhi: Vikas Publishing House, 1980).

²¹Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*,

²²M. Agus Nuryanto, *Islam, Teologi Pembebasan dan Kesetaraan Gender: Studi atas pemikiran Asghar Ali Engineer* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 13-14.

3. Communal Violence in Post-Independence India (Mumbai: Orient longman,1984).
4. On Developing Theory of Communal (Mumbay: C.S.S.S.S, 1984).
5. Islam and Muslims-critical Perspectives (Jaipur: Rupa Books,1985).
6. Islam South and South East Asia (ed) (New Delhi: Ajanta Books,1985).
7. Communalism and Communal Problem in India (New Delhi: Ajanta Books,1985).
8. Communalism and Communal Violence (New Delhi: Ajanta Books,1985).
9. Straggles for Reforms in Bohra Community (Mumbai: LLS,1986)
10. Islam and Its Relevance to Our Age (Kuala Lumpur: Ikraq, 1987).
11. The Origin and Development of Islam (London: Sangam Book, 1987).
12. Status of Women in Islam (New Delhi: Ajanta Publication, 1987).
13. The Shah Bano Controversy, ed. Asghar Ali Engineer, (Hyderabad: Orient Longman Limited, 1987).
14. Justice, Women, and Communal Harmony in Islam (New Delhi: Indian Council of Social Science Research, 1989).
15. Religion and Liberation (New Delhi: Ajanta Books,1989).
16. Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative El-ements in Islam (New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1990).
17. Babri Masjid Rom Jan mabhoomi Controversy (New Delhi: Ajanta Books,1990).

18. Sufism and Communal Harmony (Jaipur: Rupa Books,1991).
19. Secular Crown on Fire (kasmir problem) (Jaipur: Rupa Books,1991).
20. The Right of Women in Islam (Lahore: Vanguard Books, 1992).
21. The Islamic State (Revised edition) (New Delhi: Vikas Publishing House,1994).
22. Problem of Muslim Women India (NewDelhi: Orient Longman,1994).
23. Islam and Pluralism (Mumbay: Institute of Islamic Studies, 1999).
24. Islam-The Ultimate Vision, (Mumbay: Institute of Islamic Studies, 1999).
25. The Qur'an, Women and Modern Society (New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1999).
26. Recontruction of Islamic Thought (Mumbay: Institute of Islamic Studies, 1999).
27. What I Belive (Mumbay: Institute of Islamic Studies, 1999).

Selain itu Asghar juga menerbitkan beberapa artikel hasil riset di surat kabar terkemuka di India seperti: *Times of India*, *Indian Ekspress* *The Hindu*, *Daily*, *Telegraph* dan lain-lain. Dia juga mengedit jurnal triwulan “ *Indian Journal of Scularism*”.